

RINGKASAN

Asuhan Gizi pada Pasien Geriatri dengan Melena di Ruang Mawar RSUD dr. Adhyatma MPH Provinsi Jawa Tengah Eka Ardia Nuris, NIM. G42222806, Tahun 2025, Jurusan Kesehatan, Program Studi Sarjana Terapan Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Pembimbing: Ayu Febriyatna, S.ST., M.Gizi.

Kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilaksanakan di RSUD dr. Adhyatma MPH Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 1 September sampai dengan 21 November 2025. Pengambilan kasus mendalam dan pelaksanaan intervensi gizi dilakukan di Ruang Mawar selama dua hari, yaitu tanggal 31 Oktober dan 1 November 2025. Kasus yang diambil adalah asuhan gizi pada pasien geriatri dengan melena disertai anemia berat. Tujuan pelaksanaan asuhan gizi adalah mengidentifikasi masalah gizi pasien serta memberikan intervensi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gizi pasien melalui tahapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).

Metode pelaksanaan asuhan gizi meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, pengukuran antropometri, pemeriksaan data biokimia dan fisik klinis, serta penelusuran rekam medis. Data yang diperoleh digunakan untuk melakukan skrining, pengkajian, diagnosis, intervensi, serta monitoring dan evaluasi gizi. Berdasarkan hasil skrining menggunakan *Mini Nutritional Assessment* (MNA), pasien memperoleh skor 5 yang menunjukkan malnutrisi. Hasil pengukuran antropometri menunjukkan persentase lingkaran lengan atas (LILA) sebesar 53,5% yang termasuk kategori gizi buruk. Hasil pemeriksaan biokimia menunjukkan kadar hemoglobin sebesar 2,5 g/dL dan hematokrit sebesar 7,5%, yang berada di bawah nilai normal. Pasien juga mengalami keluhan buang air besar disertai darah dan nyeri dada.

Hasil pengkajian asupan makan menggunakan *food recall* 24 jam menunjukkan tingkat kecukupan energi sebesar 54,07%, protein 43,7%, lemak

76,1%, dan karbohidrat 40,44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asupan energi, protein, dan karbohidrat pasien masih kurang. Diagnosis gizi yang ditegakkan meliputi asupan oral tidak adekuat, peningkatan kebutuhan protein, malnutrisi, serta perubahan fungsi gastrointestinal. Intervensi gizi diberikan melalui pengaturan diet rendah serat tinggi protein dengan kebutuhan energi sebesar 1.457,6 kkal, protein 72,88 gram, lemak 40,49 gram, dan karbohidrat 200,42 gram. Selain pemberian diet, dilakukan edukasi dan konseling gizi kepada pasien dan keluarga mengenai tujuan, prinsip, serta pemilihan bahan makanan yang dianjurkan dan perlu dihindari pada kondisi melena. Hasil konseling menunjukkan bahwa pasien dan keluarga dapat memahami materi yang diberikan serta mampu menyebutkan tujuan, prinsip diet, dan contoh bahan makanan yang dianjurkan maupun yang perlu dihindari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan gizi, pasien mengalami masalah malnutrisi, asupan oral yang belum adekuat, peningkatan kebutuhan protein, dan gangguan fungsi gastrointestinal yang berkaitan dengan kondisi melena disertai anemia berat. Oleh karena itu, asuhan gizi dilakukan melalui pemberian diet sesuai kebutuhan, edukasi dan konseling gizi, serta monitoring dan evaluasi terhadap asupan makan, kondisi antropometri, biokimia, dan fisik klinis pasien. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien geriatri dengan masalah gizi dan penyakit gastrointestinal